

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui data pada pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian pada keadaan nyata, di mana peneliti adalah instrumen utama. penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan sosial. (Suwanto et al., 2023: 65)

Berdasarkan metode di atas, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, menurut Moleong dalam Zuhaeri (2021 :34) yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan objek secara keseluruhan dan apa adanya. Pendapat lain Nasir masih dalam Zuhaeri (2021 : 35) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah cara untuk meneliti sekelompok orang, objek, kondisi, dan sistem pemikiran secara sistematis dengan mempertimbangkan faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Zuhaeri 2021 : 34-35)

Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, artinya tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi,

motivasi, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan tata Bahasa yang mudah dimengerti pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Setting Penelitian

1. Setting Tempat

Setting tempat adalah lokasi atau tempat yang menunjukkan Dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang beralamat di Jl. Sri Kuncoro No. 12, Danukusuman, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini ialah berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni :

- a. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan sekolah berbasis agama Islam dan termasuk sekolah penggerak di Surakarta.
- b. Peneliti tertarik dengan proses interaksi antar guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sehingga terbentuklah sikap sopan santun.
- c. Bagaimana strategi inkulkasi guru PAI dapat menanamkan sikap sopan santun sebagai bagian dari *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025

2. Setting Waktu

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan serta tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan (Sujarweni, 2022: 19). Penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026 kegiatan penelitian ini rencananya akan dilakukan kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan Agustus-September 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, kegiatan pencarian data lebih banyak dilakukan di lapangan dengan menentukan subjek dan informan yang dapat di percaya. Menurut Arikunto (2007 : 152) Nurrohma subjek merupakan bagian penting dari penelitian karena subjek penelitian harus diatur sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. (Nurrohma, 2022 : 28)

Sementara informan menurut Meolong (2017 : 164) memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. informan adalah individu, benda atau organisme yang dapat dijadikan sumber yang memberikan informasi yang dibutuhkan saat proses pengumpulan data dalam penelitian. Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengumpulan data yang menggunakan subjek atau informan dengan mempertimbangkan elemen tertentu. Artinya, subjek atau informan benar-benar memahami apa yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, yang memudahkan proses penelitian (IML, Mertha Jaya, 2020 :207). Menurut focus penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan subjek dan informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Subjek dan Informan penelitian

Subjek	Informan
Guru Pendidikan Agama Islam	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum 3. Peserta didik 4. Guru Pendidikan agama Islam

D. Teknik Pengumpulan data

Salah satu langkah paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Dengan teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:308), ada tiga cara umum untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. metode ini digunakan agar mendapatkan data yang relevan.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu riset (pengamatan objek studi di lapangan). Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat seluruh peristiwa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dan fakta yang terdapat di lapangan. (Moleong, 2017 : 126)

Observasi adalah melihat, mengamati dan menggambarkan, lalu mencatat perilaku dan kejadian sesuai fakta yang terdapat di lapangan. Observasi merupakan suatu strategi dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung contohnya guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan bagaimana guru Pendidikan agama Islam menanamkan Akhlakul karimah pada peserta didik.

2. Wawancara (*interview*)

Tahap kedua dalam Teknik pengumpulan data adalah wawancara setelah observasi di lapangan yang bertujuan agar peneliti mengetahui persoalan di lapangan. Dalam penelitian, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat dan media. Handphone atau smartphone yang sebagai alat perekam suara dan catatan kecil yang digunakan untuk membuat pertanyaan yang ditujukan kepada subjek.

Menurut Zainal Arafin (2014:233) dalam Nurrohma (2022 : 29), Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

tanya jawab dalam percakapan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini berfungsi untuk melengkapi kekurangan dalam pengumpulan data yang didapat melalui 2 metode sebelumnya, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi, visi misi, tata tertib, dan data lainnya yang berhubungan dengan persoalan yang dihadapi oleh Guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah. (Hanifah, 2022 : 85)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan. (Moleong 2017: 217).

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk mengetahui apakah data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dapat divalidasi. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi, menurut Iskandar (2009: 155) dalam Hanifah (2022 : 86) adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan

menggunakan data lain sebagai perbandingan atau untuk pengecekan. Dengan kata lain, triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya.

Dalam bukunya Moleong (2017 : 330) berpendapat bahwa Teknik triangulasi memiliki empat macam teknik, yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi kredibilitas data penelitian yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu.
2. Triangulasi metode adalah pengujian kredibilitas data penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Tujuan dari metode ini adalah memastikan data, Data yang diperoleh apakah benar atau salah sebab dari sudut pandang yang berbeda.
3. Trianggulasi peneliti adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat kredibilitas data.
4. Trianggulasi teori mengacu pada penggunaan berbagai perspektif untuk menginterpretasikan kumpulan data yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti akan mencari data kepada sumber data kepala SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dengan teknik wawancara, maka juga akan menggunakan teknik yang sama kepada sumber data lainnya yaitu wakil kepala kurikulum, beberapa peserta didik, dan guru Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bagian-bagian, lalu kemudian melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiono, 2018 : 335)

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2019, 330) Aktivitas dalam analisis data kualitatif biasanya digunakan bersamaan dengan pengumpulan data, jadi prosesnya dilakukan secara interaktif. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Langkah pertama menurut Nugrahani (2006 : 173) dalam Hanifah (2022 : 88) adalah pengumpulan data. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami yang mencakup apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran dari peneliti. Catatan reflektif, di sisi lain, adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran

peneliti tentang apa yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. (Hanifah 2022 : 88)

2. Reduksi data

Langkah pertama dalam reduksi data, menurut Prastowo (2012 : 244) dalam Hanifah (2022 : 89) yakni melibatkan analisis data dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikannya untuk memverifikasi kesimpulan data. Proses menentukan bagian data mana yang dikodekan, mana yang dibuang, pola mana yang diringkas, dan cerita mana yang sedang berkembang dikenal sebagai reduksi data. Selain itu, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam beberapa jenis, seperti melalui seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

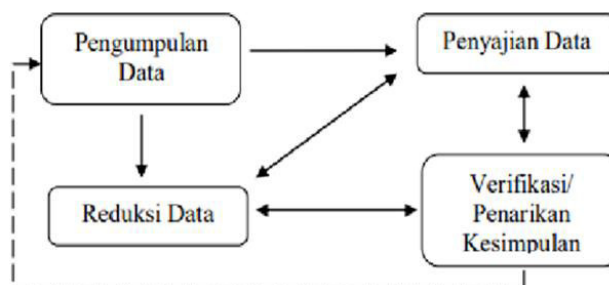
3. Display data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah data direduksi. Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Menurut Prastowo (2012 : 241) dalam Hanifah (2022 : 90), Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan melihat penyajian data, dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Ada banyak bentuk

penyajian data, seperti matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Tujuan semua bentuk penyajian data ini adalah untuk menggabungkan informasi menjadi format yang lengkap dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan membuat keputusan apakah akan melanjutkan dengan analisis yang bermanfaat atau menarik kesimpulan.

4. Verifikasi data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah kesimpulan. Kesimpulan ini adalah hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, dipresentasikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian. Kesimpulan awal yang disampaikan hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang disampaikan pada tahap awal disertai dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. (Gunawan, 2016 : 211)



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

